

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Labuhan Deli merupakan cikal bakal lahirnya Pelabuhan Belawan. Labuhan Deli dulunya merupakan pusat pemerintahan Kerajaan Deli yang kesohor di kawasan Sumatera Timur. Bandar Labuhan Deli terletak di tepi Sungai Deli. “Bandar” merupakan sebutan dari masyarakat suku Melayu Deli yang artinya labuhan atau pelabuhan. Karena masa itu yang berkuasa adalah pemerintah Kerajaan Deli, maka pelabuhan tersebut dinamai Labuhan Deli atau Bandar Deli.

Bandar Labuhan Deli yang semakin berkembang, membuat para pendatang kulit putih untuk memanfaatkan dan mengeksplorasi kawasan ini. Salah satunya adalah John Anderson seorang utusan Gubernur Penang WE Philips, datang ke Labuhan Deli pada tahun 1823 dalam rangkaian survei politik ekonominya di pantai timur Sumatera bagi kepentingan Inggris. Selain itu, kemakmuran kawasan Deli juga mengundang para migrasi dari mancanegara, di antaranya adalah orang-orang dari daratan China yang telah turut meramaikan Labuhan Deli dari awal mula berdirinya pelabuhan itu. Pada tahun 1903 para kuli kontrak Cina tiba di Pelabuhan Belawan (Anthony Reid:199).

Pelabuhan Belawan yang mempunyai peran penting terhadap pertumbuhan perekonomian di Provinsi Sumatera Utara. Dimana Pelabuhan Belawan berperan besar dalam menunjang mobilitas barang dan manusia di negeri ini. Sehingga Pelabuhan Belawan dalam pengembangan Kawasan Barat Indonesia ini menjadi sarana paling penting untuk menghubungkan antar pulau maupun antar Negara.

Sebagai negara kepulauan, peranan pelabuhan sangat penting untuk kebutuhan transportasi dan perekonomian Indonesia, khususnya Pelabuhan Belawan yang memadai berperan besar dalam menunjang mobilitas barang dan manusia di negeri ini.

Pada tahun 1915, pelabuhan Labuhan Deli dipindahkan ke Belawan yang terletak di tepi Sungai Belawan. Hal ini disebabkan Sungai Deli kian dangkal, sehingga menghambat kapal masuk alur Sungai Deli menuju Labuhan Deli. Oleh Belanda, dermaga Belawan lama dipergunakan untuk sandar berbagai jenis kapal, baik kapal kargo maupun kapal penumpang. Pada tahun 1938, Pelabuhan Belawan menjadi pelabuhan terbesar di wilayah Hindia-Belanda. Dan Pelabuhan Belawan menjadi tempat persinggahan kapal-kapal samudra dari maskapai pelayaran.

Akan tetapi, pada rentang tahun 1940-1942 ekspor dari Pelabuhan Belawan terhenti karena seringnya pesawat-pesawat pembom Jepang menyerang Belawan dan Polonia Medan, tatkala Jepang memaklumkan perang terhadap Amerika, Inggris dan Belanda (Luckman Sinar, 2011:75).

Pada masa Kemerdekaan Indonesia, Pelabuhan Belawan menjadi pelabuhan internasional karena letaknya sangat strategis di pinggir pantai. Pelabuhan yang merupakan faktor strategis dan dominan mendukung pertumbuhan perekonomian, perdagangan jasa, dan industri. Pelabuhan Belawan memiliki berbagai potensi yang memberikan peluang untuk dimanfaatkan secara optimal dan pada hakikatnya potensi tersebut didominasi oleh letak geografis dan keberadaan pelabuhan yang strategis.

Jadi dapat diasumsikan bahwa Pelabuhan Belawan pernah menjadi pelabuhan penting dalam kegiatan perekonomian pada tahun 1915-1942. Penelitian tentang “Peranan Pelabuhan Belawan sebagai Pusat Perdagangan pada Tahun 1915-1942”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Sejarah Pelabuhan Belawan di Kecamatan Medan Belawan
2. Letak Pelabuhan Belawan di Kecamatan Medan Belawan yang sangat strategis menjadikan pelabuhan sebagai pusat perdagangan pada tahun 1915-1942.
3. Melihat keadaan ekonomi dan sosial pada masyarakat di sekitar Pelabuhan Belawan
4. Bagaimana peranan Pelabuhan Belawan di Kecamatan Medan Belawan sebagai pusat perdagangan pada tahun 1915-1942.

1.3. Batasan Masalah

Dikarenakan luasnya masalah yang harus dibahas, maka penulis membatasi masalah kepada " Peranan Pelabuhan Belawan Sebagai Pusat Perdagangan Pada Tahun 1915-1942".

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pelabuhan Belawan?
2. Bagaimana keadaan ekonomi dan sosial pada masyarakat di Pelabuhan Belawan?
3. Bagaimana peranan Pelabuhan Belawan sebagai pusat perdagangan pada tahun 1915-1942?

1.5. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan tertentu. Dengan berpedoman kepada tujuannya, maka akan lebih mempermudah mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan demikian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pelabuhan Belawan.
2. Untuk mengetahui keadaan ekonomi dan sosial pada masyarakat di sekitar Pelabuhan Belawan.
3. Untuk mengetahui peranan Pelabuhan Belawan sebagai pusat perdagangan pada tahun 1915-1942.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melaksanakan penelitian ini adalah :
2. Menambah wawasan penulis tentang “Peranan Pelabuhan Belawan sebagai pusat perdagangan pada tahun 1915-1942”.

3. Untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang “Peranan Pelabuhan Belawan sebagai pusat perdagangan pada tahun 1915-1942”.
4. Memperkaya informasi bagi masyarakat khususnya di Medan- Belawan untuk mengetahui “Peranan Pelabuhan Belawan sebagai pusat perdagangan pada 1915-1942”.
5. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya jurusan Pendidikan Sejarah untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai “Peranan Pelabuhan Belawan sebagai pusat perdagangan pada 1915-1942”.
6. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
7. Menambah daftar bacaan kepustakaan ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.